

Efektivitas Kolaborasi Pelayanan Antara BNNK Sidoarjo dan Tempat Rehabilitasi Sahwahita

Achmad Rian Fadilah Supriyono¹, Erwing Wahyu Millensyah²

^{1,2}UPN "VETERAN" Jawa Timur
23041010@student.upnjatim.ac.id

Article History:

Received: 28 Februari 2026

Revised: 10 Maret 2026

Accepted: 23 Maret 2026

Keywords: Kolaborasi, Rehabilitasi Narkoba, efektivitas pelayanan, BNNK Sidoarjo, dan Sahwahita Nusantara.

Abstract: Masalah pada penyalahgunaan narkotika merupakan permasalahan yang tidak ada habisnya dan serius yang dimana diperlukan sebuah penanganan yang serius diantara swasta dan sektor pemerintah. Pada penelitian kali ini membahas Kerjasama antara BNNK Sidoarjo dengan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara upaya mengatasi keterbatasan akan kapasitas layanan rehabilitas. Pada fokus penelitian ini berupaya menganalisis efektivitas kolaborasi yang ditinjau dari proses koordinasi, output pada pelayanan, dan outcome dalam pemulihan klien. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang dimana data didapatkan dari wawancara dan observasi, lalu data dianalisis menggunakan reduksi data dan sampai pada penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya proses pada koordinasi berjalan dengan standat yang diterapkan dengan standar BNN dan MoU didukung dengan komunikasi secara berkala dan Monev berkala. Pada output, hasil dari kolaborasi ini menghasilkan layanan rehabilitas yang terintegrasi, komprehensif, dan disusun oleh tim asesmen yang profesional. Pada outcome pemulihan memang ditemukan perubahan positif dalam aspek psikologis dan fisik klien, lalu ditemukan pemulihan klien masih menghadapi hambatan yang bahaya dalam lingkungan sosial dikarenakan lingkungan yang kurang mendukung. Proses kolaborasi ini berjalan efektif secara teknis, namun memerlukan penguatan pada program pascarehabilitas.

PENDAHULUAN

Di negara Indonesia, masalah narkoba sering menjadi akar permasalahan yang sulit sekali untuk di atasi, terutama di salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu Sidoarjo. Di Sidoarjo sendiri terdapat banyak sekali pengguna-pengguna narkoba dari berbagai tahun dan berbagai jenis yang dikonsumsi, dan trend pemakaian narkoba di daerah Sidoarjo semisal nya dari tahun 2022 hingga 2024 terdapat penurunan angka prevalensi hingga kenaikan pengguna narkoba. Menurut data dari kepolisian Sidoarjo dan berita di media masa, pada tahun 2022 terdapat 434 pengguna, lalu pada 2023 pengguna narkoba turun menjadi 39,5% yaitu sebanyak 298 kasus, lalu pada tahun 2024 angka tersebut naik sebanyak 10,06% sebanyak 328 kasus penggunaan narkoba. Data yang dirilis oleh kepolisian Sidoarjo, dan juga segelintir media menunjukkan bahwasanya menunjukkan pola yang fluktuatif.

BNNK Sidoarjo segenap merupakan instansi yang berdiri di daerah terdepan sebagai garda terdepan akan penyebaran dan penggunaan narkoba di daerah Sidoarjo tersebut, dan sudah pasti mereka juga memberikan edukasi-edukasi ke seluruh elemen masyarakat akan bahayanya narkoba dan memberikan penyembuhan atau rehabilitasi bagi masyarakat yang terdampak oleh zat-zat terlarang ini. Dan pada saat rehabilitasi, BNNK Sidoarjo turut juga dalam penyembuhan, namun dengan banyaknya pasien-pasien yang terkena zat terlarang ini, tempat rehabilitasi di BNNK Sidoarjo tidak bisa menampung banyak orang sekaligus, maka diperlukan bantuan pihak luar eksternal yang membantu BNNK Sidoarjo dalam proses penyembuhan. Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 63 ayat 1 & menjelaskan bahwasannya Pemerintah dan pemerintahan daerah bertanggung jawab dalam menyelenggarakan fasilitas rehabilitasi medis dan sosial, dan pada pasal 78 menjelaskan bahwasannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Badan Narkotika Nasional berwenang dalam menjalankan kerja sama dengan instansi pemerintah terkait, organisasi masyarakat, swasta, dan lembaga internasional. Disini dijelaskan bahwasannya Badan Narkotika Nasional dapat menjalin kerja sama dengan pihak luar atau eksternal termasuk lembaga rehabilitasi.

Disini, BNNK Sidoarjo menjalin dengan pihak swasta yaitu lembaga rehabilitasi sahwahita, yang dimana lembaga ini beroperasi di daerah Sidoarjo dan terdaftar sebagai Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat (LRKM). Lembaga rehab sahwahita disini hadir sebagai solusi strategis dan efektif dalam membantu mengatasi keterbatasan kapasitas dan bantuan sumber daya yang dimiliki BNNK Sidoarjo dalam menampung pasien-pasien yang terkena bahaya narkoba. Sebagai mitra, lembaga rehabilitasi sahwahita tidak hanya menyediakan fasilitas fisik, namun mereka juga menawarkan program rehabilitasi yang lebih advance, disini cara pendekatan mereka terhadap pasien mereka biasanya dengan kegiatan spiritual, life skills, dan memberikan dukungan sosial agar pasien yang telah rehab disini menjadi orang yang lebih baik dari adab hingga spiritual mereka. Disini kolaborasi BNNK Sidoarjo dengan lembaga rehab sahwahita merupakan implementasi nyata dari amanat Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Pasal 63 Ayat 2, yang di elaborasikan bahwasannya fasilitas rehabilitasi dapat diselenggarakan oleh seluruh masyarakat. Dan dalam perjanjian kerja sama ini, BNNK Sidoarjo dapat menjamin klien dalam keperluan rehabilitasi rawat inap atau rawat jalan yang sangat memadai, sehingga motto P4GN di Sidoarjo dapat tercapai dengan maksimal. Meskipun kolaborasi pada pelayanan rehabilitasi BNNK Sidoarjo dengan Lembaga Rehabilitasi Sahwahita telah di implementasikan dan mendapat dukungan yang kuat dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Pasal 78, masih saja terdapat gap yang dimana perbedaan keinginan hukum dan keefektifitasan dalam proses pengimplementasian yang terjadi di lapangan. Gap ini menimbulkan pertanyaan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pentingnya sinergi antar instansi pemerintah BNNK Sidoarjo dan lembaga non pemerintah seperti yayasan rehabilitasi sahwahita Nusantar dalam penanganan narkoba selaras dengan penelitian Sari (2022) yang menekankan collaborative governance merupakan kunci efektivitas program P4GN di tingkat daerah guna mengatasi keterbatasan sumber daya pada fasilitas dan manusia. Selain itu, pada pelaksanaan rujukan dan asesmen yang terstandarisasi antar pemerintah dan lembaga masyarakat sangat memengaruhi keberhasilan pasien, Hidayat (202) menegaskan bahwa sinkronisasi prosedur operasional standar (SOP) antar lembaga merupakan elemen yang penting. Namun, keberhasilan rehabilitasi seringkali berbenturan dengan risiko kambuh atau relapse setelah pemulihan. Hal ini dijelaskan oleh Pratama & Wijaya (2023), faktor dukungan sosial tentunya memiliki kekuatan yang amat kuat dalam bertahannya masa pulih mantan pengguna narkoba setelah pasien kembali kepada masyarakat.

Secara teori, kolaborasi ini antara BNNK Sidoarjo dengan organisasi swasta swahita harus dianalisis dalam kacamata tata kelola kolaboratif. Efektivitas kolaborasi sangat bergantung kepada kualitas proses yang mencakup dalam kejelasan sinkronisasi program, kejelasan peran dan mekanisme evaluasi secara bersama-sama antara kedua belah pihak. Namun terdapat bibit-bibit hambatan yang akan memengaruhi efektivitas layanan yang akan diberikan kepada klien yang direhabilitasi yaitu kesenjangan standarisasi program, kompleksitas koordinasi sumber daya, dan evaluasi outcome pascarehabilitasi. Dan dalam menilai tingkat efektivitas, maka kali ini penilaian efektivitas menggunakan teori dari Anshel dan Gash (2008) yang dimana relevan dengan penelitian yang diteliti.

Dan berdasarkan latar belakang, landasan hukum yang mendukung kerja sama, urgensi penyelesaian masalah narkoba, serta kesenjangan dalam teoritis, empiris yang diketahui, maka penelitian ini dipandang penting untuk melakukan kajian yang mendalam terhadap Efektivitas Kolaborasi Pelayanan Antara BNNK Sidoarjo dan Tempat Rehabilitasi Sahwahita.

Dan pada rumusan masalah pada penelitian, penulis telah merumuskan beberapa permasalahan yang relevan pada penelitian kali ini, yaitu bagaimana efektivitas kolaborasi antara pihak rehabilitasi dengan BNNK Sidoarjo dari segi koordinasi, lalu bagaimana efektivitas kolaborasi pelayanan ditinjau dalam segi aspek output pelayanan, dan yang terakhir bagaimana efektivitas kolaborasi pelayanan antarinstansi dinilai dari aspek outcome pada pemulihan pada pasien.

Disini, penulis memiliki beberapa tujuan dalam meneliti penelitian yang dimana akan menjadi landasan mengapa penulis menulis artikel ini, yang dimana penulis menganalisis efektivitas kolaborasi antara pihak rehab dengan BNNK Sidoarjo yang dimana ditinjau dalam aspek proses koordinasi dan kerja sama. Lalu penulis melakukan analisis efektivitas kolaborasi pelayanan oleh pihak rehabilitasi dan BNNK Sidoarjo yang dimana disini ditinjau melalui segi aspek output pada pelayanan, dan disini penulis juga ingin mengukur dari segi efektivitas pada pelayanan BNNK Sidoarjo dengan pihak rehabilitasi yang ditinjau dari segi aspek pemulihan pada klien (outcome)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian kali ini, menggunakan kualitatif deskriptif, yang dimana metode ini memiliki dasar yang selaras dengan tujuan penelitian yang ingin diberikan secara menyeluruh, mendalam, dan menggambarkan fakta yang terjadi di lapangan pada kolaborasi pelayanan antara BNNK Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara.

Lalu penelitian kali ini dilakukan di dua lokasi utama, yaitu BNNK Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara. Serta untuk teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu observasi dan wawancara.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik analisis data yang sesuai dengan metode yang digunakan yaitu reduksi data untuk penyederhanaan data, lalu penyajian data untuk menyusun informasi yang sistematis, dan diakhiri dengan penarikan Kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil analisis yang telah dilakukan oleh penulis yang dimana penulis mendatangi Lembaga rehabilitasi sahwahita, penulis menemukan informasi dan juga data yang dimana dijawab oleh petugas administrasi sekaligus petugas yang juga bekerja langsung ke lapangan. Dan setelah melakukan wawancara dengan petugas Lembaga rehabilitasi sahwahita, berikut hasil dari data dan juga hasil analisis penulis yang ditemukan :

Analisis Efektivitas Kolaborasi

.....

Dari hasil observasi dan wawancara yang dimana dilakukan di Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo disini menunjukkan bahwasan nya pelaksanaan prosedur bentuk kerja sama berjalan sesuai dengan standar yang ada dan kesepakatan awal yang sudah tercatat dan dituangkan dalam Nota Kesepahaman atau MoU. Disini prosedur yang dilakukan dua instansi ini mencakup beberapa hal, mulai dari proses pelaksanaan asesmen terpadu, rujukan klien, penyelenggaraan program utam rehabilitasi, dan evaluasi hasil layanan rehabilitasi yang dimana mengacu sesuai standar pusat yaitu Badan Narkotika Nasional.

Dalam hal pelaksanaan kerjasama yang dilakukan antara kedua instansi ini, sistem MONEV atau monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan berkala, dan terus menerus dikaenakan sitem MONEV dilakukan untuk menjaga ke mutuan layanan dan menilai kesesuaian evaluasi yang dilakukan melalu berbagai macam mekanisme, seperti melakukan rapat koordinasi secara formil, koordinasi antar instansi guna menyesuaikan untuk kebutuhan klien, dan juga evaluasi program tahunan. Selain iti, kedua instansi juga melakukan jejak komunasi yang rutin dan terus menerus yang dimana memastikan kelancaran pemberian kepastian kepada klien dan memastikan pelaksanaan program rehabilitasi sesuai dengan standar dan sesuai dengan kebutuhan klien.

Disini, dalam praktik monitoring, evaluasi, koordinasi, dan komunikasi sering dilakukan secara berkelanjutan yang dimana hal ini menunjukkan kedua instansi membongkar hasil kinerja, apa yang dilkukan sekarang dengan pasien apakah sudah sesuai dengan standar yang berlaku dan kebutuhan pasien guna mencapai transparansi dan pemberian masukan dan kritikan bagi Yayasan Rehabilitasi Sahwhita Nusantara dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo. Dan disini terlihat, dalam hal di atas menceerminkan adanya komitmen bekerja sama yang akuntabilitas dan komitmen bersama dalam proses kolaborasi. Dalam hal ini prosedur kedua intansi tersebut sudah sesua dengan cerminan komitmen Ansell dan Gash (2008) yang dimana pada teori ini menenkanakan bahwasan nya kolaborasi yang efektif diperlukan komunikasi yang berkelanjutan dan berkesinambungan dan penguatan komitmen. Dalam contoh nyara diatas melalui kegiatan MONEV atau monitorig dan evaluasi, kepercayaan (trstut) antar kedua instansi ini dapat terbangun dan membangun hubungan yang lebih baik dan menciptakan dukungan hubungan kerja sama yang lebih efektif dan stabil.

Dalam hal program pelaksanaan program rehabilitasi, kolaborasi antara Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara disini tidak luput dari pemasalahan dan kendala dalam pelaksanaannya. Disini hasil berdasarkan observasi dan wawancara, kendala yang ditemukan disini dasarnya bersifat kendala teknis, seperti penyesuaian jadwal pertemuan, pelengkap surat-surat administrasi oleh pasien, lalu kebutuhan pasiem yang berbeda-beda yang disesuaikan dengan kondisi kebuthan klien. Dalam hal ini kendala-kendala yang dapat diselesaikan dengan komunikasi yang efektif dan berjalan secara berkala, koordinasi antara petugas tekni yang di lapangan dengan petugas yang berada di non lapangan, dan penyesuain prosedur layanan tanpa mengabaikan standar, regulasi serta ketentuan yang telah ditetapkan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo.

Disini dalam pendekatan musyawarah dan hasil mufakat menjadi sebuah prisnip utama dalam menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam proses kolaborasi. Disini pola pada penyelesaian masalah, hal ini mencerminkan kolaborasi yang berjalan efektif, yang selaras sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Ansell dan Gash (2008) yang dimana elalu konsep face to face dialogue (dialog secara langsung) dan commitment to the process. Disini dengan adanya komukasi langsung proses koordinasi yang intensif, pembagian tugas-tugas dan penyelsaian sebuah kendala dapat dijalankan dan dilakukan dengan efektif dan tidak mengganggu keberlangsungan berjalan nya rehabilitasi.

Untuk keseluruhan, melalui aspek proses dari koordinasi antar instansi, pelayanan rehabilitasi antar Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara berjalan dengan baik dan sesuai dengan konsep Ansel dan Gash (2008) yang dicerminkan dengan kesesuaian prosedur dengan standar yang berlaku, kejelasan dalam pembagian tugas dan peran, pelaksanaan MONEV secara berkelanjutan dan berkala, dan kedua instansi mampu menyelesaikan kendala dengan menjalin koordinasi dan komunikasi secara efektif. Dan sinergi yang terjalin yang terjalin antar BNNK Sidoarjo dengan Yayasan Lembaga Rehabilitasi Sahwahita Nusantara sejalan dengan apa yang ditemukan oleh Sari (2022), yang menekankan bahwa collaborative governance merupakan kunci efektivitas dan program P4GN di tingkat daerah guna mengatasi keterbatasan fasilitas keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pada pelayanan.

Efektivitas Output Pelayanan

Berdasarkan dari hasil penelitian, efektivitas kolaborasi antara Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo dengan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara tercermin dari banyaknya kualitas pelayanan yang diberikan kepada klien. Jenis layanan yang disediakan merupakan detoksifikasi, komprehensif. Konseling adiksi, konsultasi psikologi, serta layanan kesehatan. Selain ini, terdapat pada penguatan dalam aspek spiritualisme melalui terapi berdasarkan agama yang ditempa oleh pasien, lalu ada terapi kebugaran jasmani atau olahraga untuk mendukung kesehatan fisik pada pasien, family support group, psikoedukasi hingga bantuan hukum dan pascarehabilitasi. Seluruh rangkaian layanan yang diberikan yang diberikan merupakan sesuai dengan standar dan regulasi yang diterapkan oleh Badan Narkotika Nasional.

Pada kesesuaian program dengan kebutuhan klien tentunya menjadi indikator utama dalam upaya keberhasilan pada output pelayanan. Program rehabilitasi tidak bersifat secara general, namun disusun berdasarkan hasil asesme awal oleh tenaga profesional yang sudah bersertifikasi. Hal ini memungkinkan terciptanya rencana intervensi individual yang mempertimbangkan tingkat keberatan akan ketergantungan, latar belakang sosial pasien, serta kondisi psikologis pasien. Ketepatan sasaran layanan ini didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai, seperti ruang rawat inap, ruang konseling, dan sarana medis, dan tentunya pemberian layanan ini didukung oleh tim yang profesional dan multidisiplin yang terdiri dari dokter, psikolog, konselor adiksi, hingga advokat hukum.

Kualitas output pada pelayanan yang terstandarisasi dengan penelitian hasil dari Hidayat (2021) yang menegaskan bahwasanya SOP dan kelengkapan pada fasilitas pada lembaga rehabilitasi komponen masyarakat sangat menentukan keberhasilan proses pemulihan residen. Dalam penerapan SOP yang ketat yang mengacu pada ketentuan BNN, layanan yang diberikan mampu menjamin para tenaga bersikap profesionalisme dan tentunya melindungi hak-hak klien.

Dalam hasil penelitian, dapat dikatakan pencapaian output pelayanan merupakan hasil dari kolaborasi yang stabil. Hal ini relevan dengan konsep intermediate outcomes yang dikemukakan dalam teori Ansell dan Gash (2008), pemahaman bersama atau shared understanding dan kejelasan pembagian peran antar instansi berhasil dalam merealisasikan hasil nyata berupa layanan yang terintegrasi. Keberhasilan Sahwahita dalam menyediakan layanan yang sesuai dengan standar BNN menunjukkan bahwasanya ada komitmen yang serius terhadap proses yang berjalan (commitment to the process) yang kuat, dimana kedua belah pihak menjalankan tugasnya dengan bertanggung jawabnya secara sungguh-sungguh sehingga menghasilkan hasil yang optimal untuk mencapai tujuan bersama dalam memulihkan pasien.

Efektivitas Outcome Pelayanan

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis di Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara, hasil dari outcome yang dihasilkan oleh kedua instansi ini yaitu BNNK Sidoarjo dengan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara yang dimana menunjukkan adanya

perubahan positif kepada kondisi klien setelah mereka mengikuti program rehabilitasi. Disini perubahan positif klien tidak hanya terlihat pada kondisi psikologis klien namun mereka juga terlihat lebih bugar pada aspek fisik.

Disini, dalam secara psikologis klien terlihat menunjukkan peningkatan stabilitas emosi serta pasien sadar terhadap permasalahan yang pernah klien alami dan mengetahui mereka dulu adiksi akan sesuatu. Disini, terlihat juga bahwasanya klien juga memiliki kemampuan untuk mengendalikan dorongan dengan penggunaan zat adiktif dan mereka bisa menunjukkan sikap mereka lebih kooperatif dalam mengikuti program rehabilitasi. Dan, hasil observasi saya dapat terlihat bahwasanya klien menunjukkan peningkatan dalam mematuhi peraturan yang ada dan klien selalu memiliki pandangan dan arah motivasi ingin hidup dengan pola yang lebih bersih dan sehat dan meninggalkan pola hidup yang lama dan impulsif.

Dalam segi aspek sosialisai, outcome pada pemulihan klien dapat tercermin dari klien yang dimana membaiknya hubungan dengan keluarga klien serta meningkatkan kesiapan klien dalam kembali 100% berinteraksi dan berperan dalam lingkungan ke dalam masyarakat. Disini para klien yang telah mengikuti program-program rehabilitasi menunjukkan sebuah perubahan perilaku sehari-hari yang lebih baik dan juga positif, termasuk dalam soal kedisiplinan, bentuk tanggung jawab, serta kemampuan dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Disini, dalam menilai tingkat keberhasilan outcome pada pemulihan klien, disini Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantar dan BNNK Sidoarjo menggunakan indikator yang mereka terapkan, yaitu antara lain pengecekan kondisi psikologis terhadap pasien, hasil asesmen lanjutan, hasil pada pemeriksaan narokba, lalu tingkat dalam partisipasi dan kehadiran dalam program rehabilitasi, dan perubahan perilaku dan sikap klien selama dia menjalani rehabilitasi dan setelah menjalani rehabilitasi. Dan disini, dukungan yang menjadi dukungan yang paling penting untuk kesembuhan pasien dalam menjalani rehabilitasi merupakan dukungan dan keterlibatan keluarga, disini dukungan dan keterlibatan keluarga menjadi indikator penting dalam menilai keberlanjutan pemulihan pada klien. Proses evaluasi terhadap indikator-indikator tersebut dilakukan secara berkala yang dilakukan oleh tim multidisiplin.

Outcome pemulihan klien juga didukung dengan adanya program pendampingan pasca rehabilitasi yang dilakukan secara berkala dan berlanjut. Di dalam program ini meliputi banyak hal, mulai dari konseling lanjutan, pemberian edukasi pasca rehabilitasi, konseling lanjutan, serta monitoring secara berkala kepada klien untuk melihat perkembangan setelah klien menyelesaikan program rehabilitasinya. Disini manfaat pendampingan berperan dalam membantu klien untuk membuat pertahanan terhadap kondisi pemulihan klien agar klien tidak terjadi relapse yang memiliki keinginan untuk melakukan hal yang dulu pernah ia lakukan

Dalam hasil observasi dan wawancara, meskipun disini outcome pemulihan yang dijalani klien menunjukkan hasil yang positif, namun pada penelitian ini ditemukan beberapa faktor yang dapat menghambat dalam keberlanjutan pemulihan, Beberapa faktor yang bisa dijelaskan dan hasil observasi saya merupakan faktor sosial yang dimana disini lingkungan pada klien kurang mendukung atau menerima klien dikarenakan riwayat klien yang dulu pernah melakukan dosa dan disini lingkungannya seakan-akan yang dilakukan oleh klien merupakan hal yang tidak bisa ditolerir sehingga konotasi negatif yang diterima pasien dapat mengganggu proses pemulihan terhadap klien. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama & Wijaya (2023) yang menjelaskan bahwa dukungan sosial dan penerimaan lingkungan memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap bertahannya masa pulih mantan pengguna narkoba agar tidak kembali terjerumus. selanjutnya masalah ekonomi yang memiliki kondisi ekonomi yang tidak stabil dapat menimbulkan tekanan psikologis yang begitu mendalam bagi klien setelah menyelesaikan program rehabilitasi, lalu lingkungan pergaulan yang berisiko dan menormalisasikan tindakan yang dulunya

.....

pasien lakukan, hal ini juga mempengaruhi proses pada pemulihan pada klien, disini ketika klien bertemu dengan lingkungan nya kembali dan membuat klien terjerumus hal tersebut kembali dikarenakan lingkungan ini mengucilkan klien dengan mengatakan bahwasan nya pasien tidak memiliki keberanian untuk kembali ke dalam dunia tersebut dan pada akhirnya apabila klien tidak memiliki cukup pendirian, besar kemungkinan klien akan relapse. Dan kurang nya kepatuhan terhadap program pasca rehabilitasi merupakan faktor yang mempengaruhi pemulihan terhadap klien.

Dan secara keseluruhan, outcome pada pelayanan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantar dari kolaborasi antar BNNK Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita dapat dikatakan berjalan dengan amat baik. Beberapa poin pendukung antara lain perubahan klien ke hal yang lebih positif terhadap kondisi klien itu sendiri, terpenuhinya indikator pemulihan, adanya program pendampingan pasca rehabilitasi yang mendukung keberlanjutan hasil rehabilitasi. Dan dengan ini, kolaborasi yang berjalan tidak hanya memberikan hasil. Dalam hasil observasi dan wawancara, meskipun disini outcome pemulihan yang dijalani klien menunjukkan hasil yang positif, pelayanan yang baik, namun memberikan dampak yang nyata bagi proses pemulihan terhadap klien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disini dapat menyimpulkan bahwasan nya kolaborasi pelayanan rehabilitasi antara Badan Narkotika Nasional kabupaten Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara dapat dikatakan berjalan dengan efektif dan dapat dicerminkan dari berbagai aspek proses seperti koordinasi yang sudah dijalankan dan dilaksanakan sesuai dengan standar Badan Narkotika Nasional dan ikrar perjanjian kerja sama, yang dimana didukung seperti monitoring, evaluasi dan komunikasi yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan. Lalu dalam segi aspek pada output pelayanan, kolaborasi yang dijalankan kedua instansi ini telah berhasil menghasilkan layanan rehabilitasi yang komprehensif, terstruktur, dan terintegrasi, dan disusun berdasarkan asesmen yang ditangani oleh orang-orang yang profesional dan serta mendapatkan dukungan dari fasilitas yang lengkap dan memadai dan kualitas sumber daya manusia atau petugas asesmen yang profesional dan memadai. Dan untuk aspek pada outcome pelayanan, disini hasil observasi saya menunjukkan klien berubah menjadi pribadi yang lebih baik dilihat dari segi psikologis, fisik, dan kemampuan sosial nya, meskipun disini keberlanjutan pada proses pemulihan menghadapi beberapa hambatan yang sangat berpengaruh bagi penyembuhan klien seperti lingkungan sosial yang buruk, tidak mendukung pasien, permasalahan ekonomi, pergaulan yang mengakibatkan pasien akhirnya relapse terhadap program pasca rehabilitasi.

Berdasarkan hasil temuan yang ditemukan saat melakukan penelitian, disini menyarankan agar Badan Narkotika Nasional Kabupaten Sidoarjo dan Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara agar memperkuat pengawasan dan koordinasi, terkhusus nya pada saat pendampingan pasca rehabilitasi dikarenakan hasil dari analisis saya masih ada pasien yang sudah dinyatakan sembuh namun kembali dikarenakan relapse, lalu meningkatkan keterlibatan keluarga yang mendukung proses pembantuan penyembuhan klien untuk mendukung keluarga agar selalu mengawasi klien lebih perhatian. Bagi peneliti selanjutnya yang menemukan penelitian saya, penulis menyarankan agar meneliti lebih dalam mengenai strategi bagi edukasi dalam lingkungan sosial klien dan saya harap penelitian ini menjadi batu loncatan bagi anda untuk meneliti penelitian lebih dalam.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Peneliti ingin memberikan kredit dan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan penelitian ini, Sebagian berikut :

.....

1. TUHAN YME, selagi pencipta kehidupan selagi isi alam semesta yang indah ini.
2. Orang tua penulis, sebagai sosok yang hebat yang telah membesarkan penulis sehingga penulis bisa hidup sebagai insan yang bisa berbakti kepada orang tua dan masyarakat.
3. UPN “VETERAN” JAWA TIMUR, selaku universitas yang menampung penulis untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik dalam mengedukasi penulis sehingga bisa menulis artikel ini dan tempat berkumpul bersama teman-teman seperjuangan.
4. Bapak Erwing Wahyu Millensyah., S.AP., M.AP selaku dosen pembimbing penulis dalam penulisan artikel ini yang dimana beliau memberikan saran dan kritikan kepada penulis untuk proses pembuatan artikel dan sebagai tempat curhat dan selalu memberikan Solusi yang kredibel sehingga penulis mampu mengerjakan artikel ini dengan selamat Sentosa.
5. Dosen di prodi Administrasi Publik, yang dimana memberikan ilmu teoritis seputar Administrasi Publik, sehingga ilmu yang diberikan bermanfaat kepada penulis sehingga bisa memberikan ilmu nya kepada orang lain dan menerapkan ilmu yang diberikan.
6. BNNK Sidoarjo, selaku instansi yang membantu saya dalam mengerjakan artikel ini dan secara sukahati memberikan informasi untuk kelancaran pembuatan artikel ini.
7. Yayasan Rehabilitasi Sahwahita Nusantara, sebagai Lembaga rehabilitasi di sidoarjo yang bersedia memberikan data dan wawancara sehingga membantu penulis dalam pengerjaan artikel ini.
8. Teman-Teman penulis, yang dimana memberikan support dan dukungan kepada penulis sehingga penulis bersemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
9. Teman-teman dari grup Info Event Sidoarjo, yang dimana mereka secara spesifik memberikan saran dan kritik terhadap pengerjaan penelitian ini dan juga sebagai komunitas yang mengajak penulis ke event wibu dikarenakan penulis merupakan wibu.
10. Saya berterima kasih kepada spotify, dikarenakan setiap pengerjaan artikel penulis selalu membutuhkan lagu dalam pengerjaan artikel agar tidak terasa kesepian saat mengerjakan penelitian.
11. Saya berterima kasih kepada waifu saya katou Megumi, nakano nino, asuma toki, yae miko, dan Kitagawa marin dikarenakan mereka semua menjadi emotional support saya.

DAFTAR REFERENSI

- Ansell, C., & Gash, A. (2008). Collaborative Governance in Theory and Practice. *Journal of Public Administration Research and Theory*, 18(4), 543-571.
- Hidayat, R. (2021). Efektivitas Layanan Rehabilitasi bagi Penyalahguna Narkotika pada Lembaga Rehabilitasi Komponen Masyarakat. *Jurnal Hukum dan Kebijakan Publik*, 10(2), 145-160.
- Pratama, A., & Wijaya, S. (2023). Analisis Faktor Relapse pada Mantan Pengguna Narkotika pasca Rehabilitasi. *Jurnal Psikologi Sosial*, 15(1), 22-35.
- Sari, D. K. (2022). Collaborative Governance dalam Pencegahan dan Pemberantasan Narkotika di Indonesia. *Jurnal Administrasi Publik*, 18(3), 301-318.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan.
-